

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang prosedur pemeriksaan radiografi *vertebrae thoracolumbal* dengan klinis skoliosis di RSAU Dr. M. Salamun Bandung dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

- 6.1.1. Prosedur pemeriksaan radiografi tidak ada persiapan khusus hanya persiapan umum saja dimana Sebelum pemeriksaan, radiografer memberikan penjelasan dan instruksi singkat kepada pasien. Radiografer meminta pasien untuk ganti baju dulu, dijauhkan dari benda metal seperti jarum, dan bros yang ada di kerudung atau bra yang dapat menyebabkan artefak. Proyeksi yang digunakan yaitu proyeksi AP dan Lateral *erect* saja. Penggunaan dua proyeksi ini juga dapat meminimalisir dosis radiasi terhadap pasien.
- 6.1.2. Alasan Pemeriksaan radiografi proyeksi AP dan Lateral *erect* saja sudah sesuai SOP di Rumah Sakit, sudah cukup untuk melihat *cobb angle* pada *vertebraenya*, sudah dapat melihat kemiringan pada tulang belakang, dan sudah dapat menentukan penyempitan pada diskus intervertebralis. sehingga dengan proyeksi ini sudah dapat memberikan diagnosis skoliosis pada pasien. Kelebihan dan kekurangan Pemeriksaan radiografi menggunakan 2 proyeksi yakni AP dan Lateral *erect*. Untuk kelebihan bisa meminimalisir dosis radiasi terhadap pasien dan kekurangannya sebaiknya menggunakan proyeksi lain agar memaksimalkan diagnosis.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil observasi penulis di Klinik Radiologi RSAU Dr. M. Salamun Bandung, maka penulis dapat memberikan saran Sebaiknya

dalam pemeriksaan *vertebrae thoracolumbal* dengan klinis skoliosis selain digunakan proyeksi AP dan Lateral *erect* digunakan juga proyeksi AP/PA Bending kanan maupun kiri untuk menambah informasi diagnostik pemeriksaan *vertebrae thoracolumbal* pada klinis skoliosis.



